

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat memiliki tujuan dan cita-cita. Salah satu cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut tentunya dapat dilakukan dengan banyak cara. Salah satu pilar penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pendidikan. Pendidikan sebagai ujung tombak atau cara utama dalam mewujudkan salah satu cita-cita bangsa tersebut. Seperti yang kita tahu, mengartikan pendidikan memang sangatlah kompleks. Untuk dapat menarik kesimpulan mengenai pendidikan haruslah dipandang dari berbagai aspek, unsur, dan dari setiap disiplin ilmu. Namun, hal itu bukan menjadi masalah yang serius, hal terpenting adalah memahami makna pendidikan itu sendiri sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia. Seperti halnya yang diutarakan Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti, pikiran (intelektual) dan jasmani anak. Begitupun dengan pengertian yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan yang pada hakekatnya adalah alat utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tentunya terdapat kegiatan belajar dan pembelajaran didalamnya. Pada hakikatnya, belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri. Mencerdaskan kehidupan bangsa berarti mencerdaskan sumber daya manusianya. Untuk mencapai hal tersebut tentunya dibutuhkan usaha yang maksimal untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian proses belajar dan pembelajaran dalam

Yudi Irawan, 2015

**OPTIMALISASI KARAKTER TANGGUNG JAWAB TUGAS INDIVIDU MELALUI MEDIA SOSIAL
FACEBOOK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dunia pendidikan haruslah maksimal. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkahlaku positif pada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pada perkembangannya, dalam konteks pembelajaran di kelas, guru bukan lagi menjadi pusat melainkan hanya sebagai fasilitator untuk keberhasilan anak didiknya.

Sumber daya manusia yang cerdas bukan hanya sekedar pintar dalam memahami konsep-konsep dan teori saja, melainkan harus peka terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dan pandai untuk menyelesaikannya. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang ditujukan untuk membekali peserta didik agar peka terhadap permasalahan sosial dan pandai dalam menyelesaikan masalah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial atau disingkat IPS. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari apa yang di dunia pendidikan dasar dan lanjutan Amerika Serikat dinamakan *Social Studies*. Dengan demikian IPS boleh saja diartikan penelaahan masyarakat. Pada pelaksanaannya IPS mengintegrasikan disiplin ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dll. Effendi, dkk (2009. hlm 14) menjelaskan IPS merupakan suatu bidang kajian multidisiplin yang menekankan kepada permasalahan sosial yang ada di lingkungan siswa yang diberikan dari jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Menurut Sapriya, dkk (2009. hlm 12) IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi dan masalah sosial serta kemampuan untuk mengambil keputusan dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Dengan demikian, IPS sebagai salah satu mata pelajaran tidak hanya mengajarkan atau menjelaskan konsep semata, melainkan juga membekali siswa dengan sikap, perilaku, dan kemampuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dan pandai menyelesaikan masalah. Dari penjelasan tersebut, bisa kita sebut bahwa IPS bertujuan untuk mencetak peserta didik menjadi warga negara yang baik. Seseorang bisa dikatakan sebagai warga negara yang baik salah

satunya adalah memiliki tanggung jawab yang tinggi, baik kepada orang lain maupun diri sendiri. Sebenarnya tanggung jawab merupakan sifat dasar manusia yang sudah menjadi kodrat bahwa manusia terlahir dengan dibebani tanggung jawab.

Berdasarkan temuan awal pada observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 26 Bandung kelas VIII C, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi dikelas. Permasalahan yang paling menonjol adalah masalah rendahnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Rendahnya tanggung jawab ini bisa terlihat ketika guru meminta tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, banyak siswa yang tidak mengumpulkan. Hal tersebut bukan kali pertama terjadi melainkan sudah berulang-ulang. Untuk memastikan permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk membuktikan dengan memberikan tugas individu kepada siswa. Siswa diberi waktu selama satu minggu untuk mengerjakan tugas. Pada waktu yang telah ditentukan, peneliti meminta tugas yang telah diberikan dan kenyataannya benar bahwa banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Dari 36 jumlah keseluruhan siswa, hanya 13 orang yang mengumpulkan.

Peneliti melaksanakan wawancara langsung kepada siswa mengenai hambatan atau masalah apa yang menyebabkan mereka tidak mengumpulkan tugas. Jawaban yang dominan adalah mereka malas, karena bosan dengan cara mereka mengumpulkan tugas. Mereka harus menulis tugas dalam buku tugas, sedangkan tugas yang diberikan banyak karena bukan hanya IPS saja, melainkan mata pelajaran lain pun memberikan tugas. Permasalahan tersebut memang bisa dikatakan permasalahan serius. Namun belum ada penanganan khusus dari guru IPS untuk mengatasi hal tersebut. Hal itu terlihat ketika guru tidak memberi teguran apapun kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas. Hal itu pula yang menyebabkan menjadi kebiasaan siswa lalai terhadap tugas yang diberikan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mencoba memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pembelajaran yaitu menggunakan media sosial *facebook* untuk mengumpulkan tugas. Media sosial *facebook* dipilih karena semua

siswa di kelas VIII C SMP Negeri 26 Bandung memiliki akun media sosial *facebook*. Atas dasar itu media *facebook* di manfaatkan untuk mengumpulkan tugas agar ada kegiatan positif untuk pelajar dalam menggunakan *facebook*.

Pengumpulan tugas melalui *facebook* ini dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama guru membuat grup *facebook* kelas terlebih dahulu untuk memudahkan *posting* tugas. Pada postingan tersebut siswa diberikan kebebasan menjawab dalam kolom komentar. Cara kedua tugas di *posting* dalam grup kelas, kemudian *file* jawaban dikirim kepada pesan pribadi guru. Dengan demikian diharapkan mampu memacu siswa untuk mengumpulkan tugas karena caranya yang mudah dan menyenangkan. Selain itu juga bisa menghemat kertas sebagai bagian dari pembelajaran berbasis lingkungan hidup. Peningkatan tanggung jawab tugas individu ini dapat terlihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mengumpulkan dan ketepatan waktu pengumpulan. Melalui *facebook*, postingan siswa akan terlihat jelas tanggal dan jam berapa mereka mengumpulkan tugas. Sehingga memudahkan peneliti untuk menilai apakah ada peningkatan tanggung jawab atau tidak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Optimalisasi Karakter Tanggung Jawab Tugas Individu melalui Media Sosial *Facebook* dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 26 Bandung Kelas VIII C)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil rumusan umum penelitian adalah: “Bagaimana meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap tugas individu melalui media sosial *facebook* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII C SMP Negeri 26 Bandung?”

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan maka berdasarkan latar belakang peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan penggunaan media sosial *facebook* untuk meningkatkan tanggung jawab tugas individu siswa.

2. Bagaimana guru melaksanakan penggunaan media sosial *facebook* untuk meningkatkan tanggung jawab tugas individu siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Bagaimana guru melakukan refleksi penggunaan media sosial *facebook* untuk meningkatkan tanggung jawab tugas individu siswa.
4. Sejauh mana efektifitas penggunaan media sosial *facebook* dalam meningkatkan tanggung jawab tugas individu siswa

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan tanggung jawab tugas individu siswa melalui *facebook* .
2. Mendeskripsikan proses guru merencanakan penggunaan *facebook* sebagai media untuk meningkatkan tanggung jawab tugas individu siswa.
3. Memaparkan pelaksanaan penggunaan *facebook* sebagai media untuk meningkatkan tanggung jawab tugas individu siswa.
5. Mengetahui tingkat efektifitas penggunaan *facebook* sebagai media untuk meningkatkan tanggung jawab tugas individu siswa.
6. Mendeskripsikan hambatan dan evaluasi penggunaan *facebook* sebagai media untuk meningkatkan tanggung jawab tugas individu siswa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang diambil peneliti, maka akan didapat manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan inspirasi kepada setiap pembaca pada umumnya dan guru-guru pada khususnya untuk dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Sebagai bahan rujukan untuk guru bahwa pembelajaran harus dapat memanfaatkan teknologi dalam hal ini media sosial *facebook* yang digemari anak-anak SMP.

b. Bagi siswa

- 1) Melatih siswa untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dalam hal ini tanggung jawab terhadap tugas individu yang diberikan guru.
- 2) Memberikan cara dan susana baru kepada siswa dalam pengumpulan tugas

c. Bagi sekolah

- 1) Masukan untuk bahan pertimbangan peningkatan kualitas pembelajaran IPS dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 26 Bandung.
- 2) Memajukan kualitas pendidikan di sekolah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan perkembangan media sosial yang sangat pesat.

E. Struktur Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi kedalam lima BAB dengan mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. BAB I (pendahuluan). Pada BAB I ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II (kajian pustaka). Pada BAB II ini mencakup hasil dari kajian pustaka dan teori yang mendukung penelitian.
3. BAB III (metode penelitian). Pada BAB III ini mencakup lokasi dan subjek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, serta teknik pengumpulan dan pengolahan data.
4. BAB IV (pembahasan). Pada BAB IV ini membahas tentang hasil penelitian.
5. BAB V (kesimpulan dan saran). Pada BAB V ini mencakup penarikan kesimpulan dan pemberian saran serta rekomendasi.